

Pengaruh Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Pengenalan Identitas Gender Pada Remaja Dalam Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Gempol Sukodadi Lamongan

Zenny Fitri Alvia¹, Arifal Aris², Suhariyati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

E-mail korespondensi : zennyfitrialvia17@gmail.com

Abstrak— Identitas *gender* merupakan bagaimana seseorang merasa sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Identitas *gender* mencakup kesadaran *gender* seseorang, termasuk apa yang mereka ketahui, pahami, dan terima sebagai laki-laki atau perempuan. Konsep *gender* berfungsi untuk mengetahui perbedaan laki-laki dan perempuan dari aspek sosial dan budaya. Pembentukan identitas diri pada anak mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak saat dewasa, sehingga memperkenalkan identitas *gender* harus dilakukan dengan tepat karena akan tersimpan dalam memori jangka panjang anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan pengenalan identitas *gender* pada remaja di MTS darussalam gempol gedangan sukodadi lamongan. Desain penelitian ini yaitu pre- eksperimental dengan menggunakan pendekatan one group pretest-post test design. Sampel penelitian ini sebanyak 41 remaja dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa setelah diberikan Audio Visual seluruh remaja (100%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Hasil data yang diperoleh pada pre test dan post test pada variabel pengetahuan didapatkan bahwa nilai signifikansi $p=0,000$ dengan standar signifikansi $p<0,05$ sehingga H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan pengenalan identitas *gender* pada remaja di MTS Darussalam gempol sukodadi lamongan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat komunitas dapat menggunakan Audio Visual sebagai salah satu media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pengenalan identitas *gender* pada remaja.

Kata Kunci: Audio Visual; Gender; Pengetahuan; Remaja

Abstract— Gender identity is how someone feels as a man or woman. Gender identity encompasses a person's sense of gender, including what they know, understand, and accept as male or female. The concept of gender functions to determine the differences between men and women from social and cultural aspects. The formation of self-identity in children influences the child's personality and behavior as an adult, so introducing gender identity must be done appropriately because it will be stored in the child's long-term memory. The aim of this research is to determine the effect of audio-visual media on the level of knowledge of gender identity recognition among adolescents at MTS Darussalam Gempol Gedangan Sukodadi Lamongan. The design of this research is pre-experimental using a one group pretest-post test design approach. The sample for this research was 41 teenagers with a sampling technique, namely total sampling. The results of this research showed that after being given Audio Visual, all teenagers (100%) had a good level of knowledge. The results of the data obtained from the pre-test and post- test on the knowledge variable showed that the significance value was $p=0.000$ with a significance standard of $p<0.05$ so that H_1 was accepted, which means that there is an influence of audio-visual media on the level of knowledge of gender identity recognition among teenagers at MTS Darussalam Gempol. Sukodadi Lamongan. Based on the results of this research, it is hoped that health workers, especially community nurses, can use Audio Visual as a health education medium to increase knowledge of gender identity recognition in adolescents.

Keywords: Audio Visual; Gender; Knowledge; Teenager

1. PENDAHULUAN

Pengenalan identitas *gender* anak usia dini cenderung terabaikan oleh orang tua dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena masyarakat tidak menyadari betapa pentingnya pengenalan identitas *gender* anak usia dini untuk bekal anak mengetahui jati diri mereka ketika dewasa nanti. Konsep *gender* berfungsi untuk mengetahui perbedaan laki-laki dan perempuan dari aspek sosial dan budaya. Jadi, dapat dikatakan bahwa *gender* adalah perspektif biologis dan non-biologis. Pembentukan identitas diri pada anak mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak saat dewasa, sehingga memperkenalkan identitas *gender* harus dilakukan dengan tepat karena akan tersimpan dalam memori jangka panjang anak [1]. Di Indonesia angka-angka ini menggambarkan peningkatan signifikan 50% terhadap tingkat pengetahuan *gender* yaitu 338 kasus pada 2021 (dari 226 kasus pada 2020). Dalam penelitian sebelumnya, Menurut [2] menemukan bahwa ada 75% dari 8 anak belum memahami apa itu identitas *gender* serta konsep diri, Sedangkan 25% dari 8 anak sudah mampu memahami identitas *gender* pada dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan BPS tentang Indeks Pembangunan Gender 2017 sebagai ukuran dimensi Pembangunan manusia yang melibatkan unsur *gender* didalamnya, terlihat bahwa pencapaiannya dari tahun ketahun menunjukkan trend meningkat di Kabupaten Lamongan. Peningkatan tren tersebut juga terlihat pada angka Nasional. Namun demikian yang masih perlu diupayakan adalah capaian terhadap targetnya dan juga sebaran antar wilayah. Capaian angka IPG Lamongan pada tahun 2017 sebesar 87,98 atau naik 2,36 point dibandingkan tahun 2013. Angka Jawa Timur mencapai 90,76 pada tahun 2017 atau naik 0,54 point dari tahun 2013. Dibandingkan Kabupaten kota se

Jawa Timur pada Tahun 2013, angka IPG Kabupaten Lamongan menduduki posisi 29 kemudian pada tahun 2017 menduduki urutan 27. Posisi tersebut masih dibawah Kabupaten Gresik (rangking 23 Se Jawa Timur) dan Bojonegoro (rangking 21 Se Jawa Timur). Berdasarkan dari hasil padasaat survey awal yang dilakukan peneliti terdapat 80% dari 55 anak belum paham mengenai apa itu identitas gender, sedangkan 20% dari 15 sudah memahami identitas gender.

Pada penelitian ini intervensi yang diberikan adalah dengan memberikan perlakuan metode audio visual. Hal ini sejalan dengan penelitian [3]. yang melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode audio visual. Metode audio visual dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan gambaran pemahaman pada setiap individu, dan hasilnya adalah mayoritas pengetahuan responden meningkat setelah diberikan perlakuan metode audio visual. penelitian serupa [4] menunjukkan bahwa secara keseluruhan gambaran pengetahuan remaja tentang gender, lesbian, gay, biseksual, dan transgender di SMA X Garut pada kategori baik meskipun masih ada pengetahuan remaja yang masih kurang sehingga perlu perhatian agar pengetahuan remaja semakin baik. Menurut [5], informasi dapat diperoleh dari beberapa cara salah satunya yaitu pendidikan, pendidikan dapat diberikan pada berbagai bidang termasuk pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang dapat meningkatkan derajat kesehatan dan pengetahuan seseorang. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh [6] yang mneyebutkan bahwa Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam membangun informasi.

Fenomena umum yang sering terjadi di masyarakat saat ini, pria tidak boleh menangis, tetapi menangis sebenarnya adalah ekspresi emosional yang dipicu secara wajar ketika seseorang merasa sedih. Selain itu laki-laki ketika menyukai atau menggunakan barang-barang dengan warna feminine, masyarakat beranggapan bahwa warna tersebut tidak boleh disukai atau digunakan oleh laki-laki, dan bahwa warna tersebut hanya untuk anak-anak wanita saja [7]. Berdasarkan fenomena diatas, Peneliti menemukan bahwa anak belum memahami apa itu identitas *gender*. Hambatan yang ada seperti, belum memahami kesetaraan gender dan belum mengetahui ciri antara laki-laki dan perempuan, membedakan aksesoris yang digunakan pada pria dan wanita. Sedangkan beberapa anak sudah memahami identitas pada dirinya sendiri.

Berdasarkan jenis penelitian diatas, peneliti mecoba mencari solusi dalam permasalahan yang sedang dialami remaja terhadap kesadaran pengenalan identitas *gender* pada anak usia 12 sampai dengan 18 tahun. Media *audio visual* mampu digunakan untuk memberi pembelajaran pengenalan awal identitas *gender* pada remaja.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen dan rancangan *pre experimental designs* dengan pendekatan *one group pre-post test design*, diawali survey awal dengan 15 siswa siswi MTS Darussalam Gempol Sukodadi Lamongan, lalu saat penelitian dilakukan cara mengobservasi sebanyak 2 kali intervensi sebelum dan sesudah kepada responden. Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara total sampling, dengan sampel penelitian remaja putra dan putri sejumlah 41 responden yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani persetujuan. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret 2024 - Mei 2024 di MTS Darussalam Gempol Sukodadi Lamongan.

Kriteria inklusi pada sampel peneiltian kuantitatif ini yaitu siswa siswi MTS Darussalam Gempol Sukodadi Laamongan yang yang belumpaham dengan identitas gender, siswi yang minat dan bersedia menjadi responden, dan siswi yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan *audio visual* dari awal hingga akhir. Sedangkan kriteria eksklusi pada sampel penelitian ini yaitu siswi yang tidak mengikuti kegiatan edukasi atau siswi yang tidak hadir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Pada bagian ini disajikan data remaja MTS Darussalam Gempol Sukodadi Lamongan berdasarkan usia dan kelas..

Tabel 1. Distribusi Remaja Putri Berdasarkan Usia Di MTS Darussalam Gempol Sukodadi Lamongan Pada Bulan Mei Tahun 2024.

Karakteristik Responden	Variabel	
	Jumlah	Presentase
Usia		
13	20	49%
14	21	51%
Total	41	100%
Jenis Kelamin		

Laki-laki	20	48%
Perempuan	21	51%
Total	41	100%

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan indikator umur menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden berumur 14 tahun sebanyak 21 responden (51,2%) dan hampir sebagian responden berumur 13 tahun sebanyak 20 responden (48,8%). Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berkembang juga daya ingat dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin cepat dalam menerima informasi. Menurut Notoatmodjo dalam [8] mengungkapkan bahwa usia merupakan sebuah hal yang bisa berpengaruh pada tingkat kognitif seseorang. Karena semakin bertambahnya usia, tingkat kematangan dan kapasitas seseorang akan lebih matang dalam hal berfikir dan bekerja sehingga informasi dan pengalaman yang di dapat akan menjadi lebih banyak. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

b. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan *audio visual*

Variabel Dependen	Pretest	
	Frekuensi	Presentase
Tingkat Pengetahuan		
a. Baik	2	4,9
b. Cukup	3	7,3
c. Kurang	36	87,8
Total	41	100%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada saat sebelum diberikan edukasi audio visual bahwa hampir seluruh (87,8%) tingkat pengetahuan remaja cukup dan sebagian kecil (4,9%) tingkat pengetahuan remaja baik sebelum diberikan Media Audio Visual. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh remaja terkait pengenalan identitas gender.

Menurut [9] pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dan umur. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat katagori perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri - ciri lama dan Kurangnya pengetahuan remaja mungkin disebabkan karena kurangnya informasi. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, sumber informasi, lingkungan, pengalaman, dan usia, tergantung pada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengetahuan seseorang [10].

Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan Media Audio Visual mayoritas berada pada kategori cukup dan kurang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang gender. Sesuai dengan teori Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikiknya. Panca indra yang dimiliki manusia untuk digunakan sebagai penginderaan terhadap objek meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Intensitas, perhatian, dan persepsi sangat mempengaruhi hasil pengetahuan terhadap objek pada waktu penginderaan. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang di dapatkan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan [11]. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] yang menyatakan bahwa Informasi yang diperoleh seseorang akan diproses kemudian menghasilkan sebuah pengetahuan, dan semakin sering seseorang mendapatkan informasi, maka akan semakin meningkat pengetahuannya. Pengetahuan atau dominan kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah usia, dan usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar. Ini berarti usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi informasi yang didapat pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang gender, lesbian, gay, biseksual, dan transgender.

Hasil penelitian serupa [13] menunjukkan bahwa secara keseluruhan gambaran pengetahuan remaja tentang gender, lesbian, gay, biseksual, dan transgender di SMA X Garut pada kategori baik meskipun masih ada pengetahuan remaja yang masih kurang sehingga perlu perhatian agar pengetahuan remaja semakin baik. Menurut [14] informasi dapat diperoleh dari beberapa cara salah satunya yaitu pendidikan, pendidikan dapat diberikan pada berbagai bidang termasuk pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang dapat meningkatkan derajat kesehatan dan



pengetahuan seseorang. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh [7] yang menyebutkan bahwa Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam membangun informasi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi adanya pemahaman baru.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berpendapat bahwa edukasi kesehatan sangat efektif diberikan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Dimana dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti membuktikan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan

Tabel 3. Distribusi tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan *audio visual*

Variabel Dependen	Pre test	
	Frekuensi	Presentase
Tingkat Pengetahuan		
a. Baik	41	100%
b. Cukup	0	0
c. Kurang	0	0
Total	41	100%

Tabel 3 di atas menunjukkan diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja (87,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik sesudah diberikan Media Audio Visual. Remaja mengalami peningkatan pengetahuan baik secara nilai maupun kategori. Hasil tersebut didapatkan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang tepat yaitu Media Audio Visual sehingga pesan dapat mudah disampaikan kepada remaja.

Pendidikan kesehatan dengan metode yang tepat akan mampu menarik perhatian remaja dan nantinya mampu menjadi fasilitas bagi remaja untuk belajar tentang pengenalan identitas gender. Salah satu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Media Audio Visual. Media Audio Visual yang berupa (Vidio) dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Media visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, akan tetapi apa yang diterima melalui media audio visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan, media ini juga mempermudah orang menyampaikan informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian. Perhatian yang semakin meluas dalam penggunaan media audio visual telah mendorong ilmiah mengenai tempat dan nilai media audio visual tersebut dalam pendidikan [7] peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang gender setelah diberikan Audio Visual terhadap remaja di MTS Darussalam Gempol mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pengetahuan didapat melalui hasil mencari tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan pada siswa siswi setelah dilakukan edukasi melalui media audio visual (vidio), yang pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti, membuat siswa dan siswi mendapatkan informasi yang baru.

Analisis pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan pengenalan identitas gender pada remaja di MTS Gempol Gedangan

Tabel 4. Analisis tingkat pengetahuan pre dan post pemberian media *audio visual*

Variabel	Z	P Value
Pre Test	0.495	0,000
Post Test	0,000	0,000

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa pengetahuan pengenalan identitas gender pada Remaja sebelum diberikan Media Audio Visual memiliki nilai rata-rata 2,83 dengan nilai pengetahuan pengenalan identitas gender pada remaja terendah 1 dan tertinggi 3. Dan didapatkan setelah diberikan Media Audio Visual pada Remaja, pengetahuan pada Remaja memiliki nilai rata-rata 1,00 dengan nilai pengetahuan terendah 1 dan tertinggi 1. Dengan selisih rata-rata sebelum dan sesudah diberikan Media Audio Visual 1,7. Peningkatan pengetahuan Pengenalan Identitas Gender pada Remaja terjadi karena sudah diberikan Media Audio Visual. Berdasarkan uji statistik wilcoxon signed rank test yang telah dilakukan peneliti menggunakan program SPSS for windows versi 16 didapatkan hasil nilai signifikansi p-value =



0,000 dimana $P < 0,05$ sehingga H_1 diterima karena ada pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan pengenalan identitas gender pada remaja di Mts Darussalam Gempol Sukodadi Lamongan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh [15] menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Pengetahuan juga menjadi bagian penting dalam terbentuknya tindakan seseorang [16] Seperti yang jelaskan sebelumnya oleh Notoatmodjo, (2018) bahwa dengan tingginya pengetahuan, tingginya pendidikan, bertambahnya pengalaman seseorang serta di lingkungan tersedia fasilitas yang mendukung dapat meningkatkan keterampilan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13-25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indra lainnya sehingga semakin panca indra yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan yang diperoleh. Menurut [14] Audio Visual (Vidio) merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan melalui pendengaran dan pengelihatan. Media sebagai alat peraga digunakan dalam rangka atau bertujuan untuk kemudahan dalam menyampaikan pesan.

Pada penelitian ini intervensi yang diberikan adalah dengan memberikan perlakuan metode audio visual. Hal ini sejalan dengan penelitian [13]. yang melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode audio visual. Metode audio visual dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan gambaran pemahaman pada setiap individu, dan hasilnya adalah mayoritas pengetahuan responden meningkat setelah diberikan perlakuan metode audio visual. Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Dan audio visual yang berarti dapat didengar dan dapat dilihat. Sehingga media audio visual dapat diartikan sebagai alat (sarana) peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat. Dasar media dirancang untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar [11].

Dari penjelasan diatas, pemberian media audio visual sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan Remaja mengenai pengenalan identitas gender. Dimana terdapat peningkatan pengetahuan Remaja mengenai identitas diri (gender). Hal tersebut disebabkan karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Tingkat pengetahuan seseorang yaitu dengan cara pemberian pendidikan salah satunya dengan metode pendidikan kesehatan Media Audio Visual. Oleh karena itu Audio Visual sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai identitas gendernya.

4. KESIMPULAN

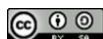
Hampir seluruh Remaja Di MTS Darussalam Gempol Gedangan memiliki pengetahuan yang kurang sebelum diberikan Media Audio Visual (Vidio) Terhadap Pengetahuan Pengenalan Identitas Gender Pada Remaja. Seluruh Remaja Di MTS Darussalam Gempol Gedangan memiliki pengetahuan yang baik sesudah diberikan Media Audio Visual (Vidio) Terhadap Pengetahuan Pengenalan Identitas Gender Pada Remaja. Terdapat Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Pengenalan Identitas Gender Pada Remaja Di MTS Darussalam Gempol Gedangan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa setelah diberikan Audio Visual seluruh remaja (100%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Hasil data yang diperoleh pada pre test dan post test pada variabel pengetahuan didapatkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,000$ dengan standar signifikansi $p < 0,05$ sehingga H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan pengenalan identitas gender pada remaja di MTS Darussalam gempol sukodadi lamongan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat komunitas dapat menggunakan Audio Visual sebagai salah satu media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pengenalan identitas gender pada remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada seluruh pihak yang telah terlibat, dukungan yang telah diberikan, dan banyak bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

REFERENCES

- [1] J. Fadilah, "Identifikasi usia menarche dan pola konsumsi gula pada remaja yang mengalami ketidakaturan siklus menstruasi." 2023.
- [2] R. Adri, L. Andriyani, C. Febria, and P. Haninda, "Edukasi Tentang Menstruasi Pada Remaja Putri Di Panti Asuhan Aisyiyah," *Jurnal Salingka Abdimas*, vol. 2, no. 1, pp. 111–114, 2022, doi: 10.31869/jsam.v2i1.3391.





- [3] V. Silalahi, W. Lismidiati, M. Hakimi, B. I. Keperawatan, F. Kedokteran, and U. G. Mada, "Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA Effectiveness of audiovisual and booklet as Education Media to," *J Media Kesehat Masy Indones*, vol. 14, no. 3, pp. 304–315, 2018.
- [4] S. Handayani and F. Febrianti, "Efforts To Increase Knowledge of Young Women About the Menstrual Cycle Through Health Education in Klampok Ha," *Jurnal Keperawatan GSH*, vol. 12, no. 1, pp. 15–20, 2023.
- [5] Iswari, *Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem*. Politeknik Kesehatan Denpasar, 2022.
- [6] N. Hayati and dkk, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota," *Jurnal Al-hikmah*, vol. 14, no. 2, 2017.
- [7] N. P. P. P. Andini, "Gambaran Sikap Pencegahan Covid-19 Masyarakat Di Desabelumbang Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, 2021.
- [8] Iswari, "Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem," Politeknik Kesehatan Denpasar, 2022.
- [9] L. Oktavia and W. Amelia, "Analisis Indeks Massa Tubuh Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri," *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, vol. 7, no. 2, pp. 100–106, 2022, doi: 10.52235/cendekiamedika.v7i2.190.
- [10] A. Juniah, A., and S. Sulaiman, "Media Booklet Dan Audiovisual Efektif Terhadap Pengetahuan Orangtua Dengan Balita Stunting," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 9, no. 2, pp. 60–65, 2020, doi: 10.52657/jik.v9i2.1217.
- [11] L. F. Kurniatin, "Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting," *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, vol. 10, no. 1, pp. 28–37, 2013, doi: 10.32922/jkp.v10i1.458.
- [12] H. Dessy, "Pengaruh Terapi Murottal Surat Al-Mulk Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Slb N 01 Bantul Yogyakarta Disusun," *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, vol. 152, no. 3, p. 28, 2016.
- [13] T. Mawardika, D. Indriani, and L. Liyanovitasari, "Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Pendidikan Kesehatan Berupa Aplikasi Layanan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Remaja (Lawan Roma) Di Smp Wilayah Kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang," *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, vol. 8, no. 2, p. 99, 2019, doi: 10.31596/jcu.v8i2.408.
- [14] Y. Muyassaroh and S. Isharyanti, "The Influence of Audiovisual Media and Booklet of "SECANTIK TAMI" (Sehat dan Cantik Tanpa Anemia)," *On Adolescent Knowledge And Attitudes About Premarital Anemia. Jurnal Kesehatan Madani Medika*, vol. 11, no. 02, pp. 129–138, 2020.
- [15] M. Alfarizi, "Tingkat Pengetahuan, Sikap," in *Dan Perilaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dok ter (Pspd) Uin Malang Terhadap*, 2021, p. 19.
- [16] W. Hendrawan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Blunyan," in *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun ke-6 2017*, 2017.